



## **Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial Tiktok**

### *L’Abréviation en Français sur le Réseau Social Tiktok*

Retna Eliza Putri<sup>1\*</sup>, Diana Rosita<sup>2</sup>, Setia Rini<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia

\*Email : [retnaelizaputri@gmail.com](mailto:retnaelizaputri@gmail.com)

#### **RÉSUMÉ**

*Les objectifs de cette recherche sont d’identifier les types, les processus, les erreurs d’écriture d’abréviation française sur le réseau social TikTok, et les implications pour l’apprentissage du français. La donnée de cette recherche est le mot qui contient de l’abréviation français. Alors que la source de cette recherche est la colonne de commentaire dans le réseau social TikTok de marvinlaqueen, riadhlevrai, voyage.avec.nous, et franceinfo en Novembre et Décembre 2021. Cette recherche utilise la méthode de lecture avec la technique de base de citation. Les autres techniques utilisées sont la technique 1 de SLBC et la technique 2 de notation pour collecter des données. De plus, la méthode et la technique pour analyser des données sont la méthode de la distribution directe (BUL) avec la technique de substitution. Basé sur le résultat de recherche, il y a 4 types d’abréviation, 9 processus d’abréviation, 12 erreurs d’écriture d’abréviation. Les résultats de cette recherche peut être implémenté pour classe de lycée XI en KD 3.8 dan 4.8 et pour l’apprentissage du français en général.*

**Mots-clés:** *abréviation, français, morphologie, TikTok*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, proses pembentukan, dan kesalahan penulisan abreviasi bahasa Prancis, serta implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis. Data pada penelitian ini berupa kata yang mengandung abreviasi bahasa Prancis pada kolom komentar dalam media sosial TikTok. Sumber data dari penelitian ini berasal dari kolom komentar media sosial TikTok pada akun *marvinlaqueen*, *riadhlevrai*, *voyage.avec.nous*, dan *franceinfo* dengan interval waktu antara bulan November dan Desember 2021. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap. Teknik lanjutan satu SLBC dan teknik lanjutan dua teknik catat digunakan untuk mengumpulkan data. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik dasar Bilah Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan teknik ganti. Dalam penelitian ini ditemukan 4 jenis abreviasi, 9 proses pembentukan abreviasi, dan 12 data yang mengalami kesalahan penulisan abreviasi. Adapun hasil penelitian ini dapat diimplementasikan untuk SMA kelas XI pada KD 3.8 dan 4.8 dan untuk pembelajaran bahasa Prancis secara umum (*tout public*).

**Kata kunci:** abreviasi, bahasa Prancis, morfologi, TikTok

## PENDAHULUAN

Menurut Keraf dalam Aini (2019) bahasa merupakan simbol bunyi yang berasal dari alat ucap manusia yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa juga memiliki arti sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi dan bekerjasama oleh suatu kelompok sosial (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, bahasa merupakan lambang bunyi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar masyarakat.

Bahasa memiliki peran penting dalam berkomunikasi. Bahasa bisa digunakan sebagai media penyampaian pesan, gagasan, argumentasi, dan bahkan harapan tergantung kebutuhan penggunaannya. Penggunaan bahasa juga dilakukan dalam setiap aktivitas, baik secara lisan maupun tulis.

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa sebagai sarana atau alat yang digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain. Seiring perkembangan zaman, cara manusia berkomunikasi ikut berkembang pula. Kita dapat berkomunikasi dengan orang lain yang jaraknya ribuan kilometer hanya dengan menggunakan satu benda kecil di tangan kita, yaitu telepon genggam.

Di dalam telepon genggam terdapat berbagai jenis aplikasi dan media sosial yang bisa kita gunakan untuk berkomunikasi. Menurut Ainayah (2018), media sosial adalah media yang dapat digunakan oleh penggunaannya untuk berpartisipasi dan berbagi sesuatu dengan mudah secara *online*. Hampir semua orang memiliki akun sosial medianya sendiri, mulai dari *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan juga *TikTok*.

Menurut Dewanta (2020), TikTok adalah aplikasi jaringan sosial yang digunakan untuk membuat video musik berdurasi pendek (maks. 10 menit) dengan fitur-fitur menarik di dalamnya. Tiktok yang merupakan media sosial yang saat ini sedang

digemari oleh semua kalangan. Mayoritas pengguna TikTok sendiri merupakan generasi Y (milenial) dan juga generasi Z yang berusia antara lima hingga empat puluh tahun (Mana, 2021). Dengan TikTok, kita dapat berkomunikasi di kolom komentar dengan saling melempar komentar antara satu orang dengan yang lain. Namun, kolom komentar TikTok hanya memuat 150 karakter dalam setiap komentar. Hal tersebut tentunya menuntut pengguna TikTok untuk menulis informasi secara singkat namun jelas informasinya agar tidak terjadi mispersepsi antar pengguna TikTok. Karena itu, ditemukan banyak penyingkatan atau abreviasi pada kolom komentar TikTok.

Dalam KBBI (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) abreviasi memiliki dua pengertian. Pertama, abreviasi berarti pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap. Kedua, abreviasi artinya bentuk singkatan tertulis sebagai pengganti kata atau frasa. Menurut Setyaningsih (2019), abreviasi adalah proses penanggalan kata untuk membentuk suatu kata baru yang disebut kependekan. Dalam bahasa Prancis, Béchade dalam Juanita (2015) menjelaskan "*La phénomène de l'abréviation est particulière à la langue familière ou vulgaire, qui tend systématiquement à l'économie dans la prononciation tout en conservant l'unité du signifié*", artinya fenomena abreviasi adalah bentuk bahasa umum, yang secara sistematis efisien dalam pengucapan, namun tetap menjaga kesatuan makna. Dari pengertian tersebut, abreviasi memiliki pengertian sebagai pemendekan bentuk kata untuk membentuk kata baru dengan makna yang sama agar mudah dalam pengucapan atau tulisan tanpa mengubah makna sebenarnya. Ada banyak jenis dan juga proses abreviasi baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Prancis.

Ada beberapa pendapat mengenai jenis abreviasi bahasa Prancis, tiga diantaranya

yaitu: Charaudeau dalam (Kusrini, 2019) yang membagi abreviasi bahasa Prancis ke dalam tiga bagian, yaitu *ellipse*, *truncation*, dan *sigle*. Béchade dalam Juanita (2015), ada dua jenis yaitu *abréviation* dan *siglaison*. Dumarest dalam Sari (2019), abreviasi bahasa Prancis terdiri dari *truncation*, *acronyme*, dan *siglaison*. Dari ketiga sumber tersebut, peneliti menyimpulkan ada tiga jenis abreviasi bahasa Prancis yang mengalami proses berbeda-beda. Ketiga jenis abreviasi tersebut, yaitu:

1. *L'abréviation graphique/typographique*

Menurut Grevisse (dalam Fridrichová, 2011), *l'abréviation graphique/typographique* merupakan proses abreviasi yang membentuk sebuah bentuk baru dengan menggunakan sebagian huruf-hurufnya.

2. *La truncation*

Menurut Dumarest dalam Sari (2019), "*La truncation est un procédé qui consiste à abrégé les mots en les tronquant, c'est-à-dire en les réduisant à une ou plusieurs de leurs syllabes*", artinya *la truncation* merupakan jenis abreviasi yang memenggal beberapa silaba dari suatu atau beberapa kata.

3. *La siglaison*

Menurut Béchade dalam Pratiwi & Sofyan (2020), "*La siglaison consiste dans la réduction d'un terme composé à la succession des initiales des termes qui le composent. Selon la prononciation, on distingue siglès et acronymes*". *La siglaison* merupakan jenis abreviasi yang memendekkan kata menggunakan beberapa huruf awal yang membentuknya. Biasanya *la siglaison* digunakan untuk menyingkat nama, misalnya nama suatu negara, organisasi, atau asosiasi.

Dari jenis abreviasi tersebut, ada beberapa proses pembentukan abreviasi dalam bahasa Prancis, yaitu:

1. *L'abréviation graphique/typographique*

Ada empat proses abreviasi grafis/tipografi, yaitu:

- a. *L'abréviation par la suppression des dernières lettres*. Abreviasi ini dibentuk melalui proses penghapusan beberapa huruf terakhir pada sebuah kata, biasanya abreviasi ini ditandai dengan sebuah titik yang dikenal dengan titik abreviasi. Contoh: *M.* dari kata *Monsieur*, *c. c.* dari kata *copie conforme*, dan *av.* dari kata *avenue* (Fridrichová, 2011).
- b. *L'abréviation par le mot est réduit à son début et à sa fin*. Abreviasi ini dibentuk melalui proses penghapusan beberapa huruf di tengah kata dan mengambil awal dan akhir hurufnya. Biasanya penulisan abreviasi ini dilakukan pada tulisan tangan. Contoh: *N°* dari kata *numéro*, *C<sup>ie</sup>* dari kata *Compagnie*, *M<sup>e</sup>* dari kata *Maître*, (Fridrichová, 2011).
- c. *L'abréviation par le lexème de chacun en début de mot*. Abreviasi ini dibentuk melalui proses pengeklakan leksem/huruf di awal kata. Biasanya penulisan dilakukan dengan huruf kecil. Contoh: *c-à-s* dari kata *cuille à soupe* dan *h* dari kata *heure*, (Béchade dalam Juanita, 2015).
- d. *L'abréviation par la similarité sonore*. Abreviasi ini dilakukan dengan menggunakan simbol atau huruf yang memiliki kesamaan pengucapan dengan suatu kata. Contoh: *g* dari kata *j'ai* dan *+* dari kata *plus*, (Kusrini, 2019).

2. *La truncation*

*La truncation* memiliki empat proses berbeda dalam pembentukannya, yaitu:

- a. *Aphérèse (truncation silaba awal)* merupakan proses penghilangan silaba pada awal kata. Contoh: *autobus* menjadi *bus*, *autocar* menjadi *car*, *problème* menjadi *blème*, dan *rencart* menjadi *cart*, (Juanita, 2015).

- b. *Apocope (truncation)* silaba akhir) adalah proses penghilangan silaba pada akhir kata. Contoh: *célibataire* menjadi *célib*, *télévision* menjadi *télé*, *cinéma* menjadi *ciné*, dan *faculté* menjadi *fac*, (Krautganer dalam Pratiwi & Sofyan, 2020).
- c. *Syncope (truncation)* silaba tengah) adalah proses penghilangan silaba atau fonem di tengah kata atau proses penghilangan beberapa silaba atau fonem pada sebuah kata. Contoh: *boulevard* menjadi *bd* dan *grand* menjadi *grd*, (Krautganer dalam Pratiwi & Sofyan, 2020).
- d. *Suffixes employés après truncation* adalah proses penghilangan silaba, lalu menambahkan sufiks atau prefiks. Contoh: *apéritif* menjadi *apéro*, *certificat* menjadi *certal*, *dictionnaire* menjadi *dico*, dan *restaurant* menjadi *resto*, (Juanita, 2015).

### 3. La Siglaison

Berdasarkan pelafalannya, *siglaison* dibagi menjadi dua jenis yaitu *sigle* dan *acronyme*.

- a. *Le sigle* adalah proses pemendekan kata dengan menggunakan beberapa huruf awal yang membentuknya, namun cara pelafalannya adalah dengan melafalkan huruf per huruf. Penulisan *le sigle* yang benar menggunakan huruf kapital Contoh: RTT (*Réduction du Temps de Travail*) dan ULM (*Ultra Léger Motorisé*), Béchade (Juanita, 2015).
- b. *L'acronyme* adalah proses pemendekan kata dengan menggunakan beberapa huruf awal yang membentuknya, namun cara pelafalannya adalah dengan melafalkan seperti sebuah kata. Contoh: ONU (*Organisation des Nations Unis*) dan UPTIH (*Union Professionnelle des Travailleurs*

*Indépendents Handicapés*), (Pratiwi & Sofyan, 2020).

Selain itu ada juga bentuk dan proses abreviasi lain, yaitu:

### 4. Le télescopage (les mots-valises)

- a. *Le télescopage* adalah abreviasi yang berasal dari campuran minimal dua kata yang sudah mengalami pemendekan.
- b. *Le télescopage* dengan proses pengurangan silaba pada kata pertama, sedangkan kata kedua utuh. Contoh: *neuroscience* dari kata *neuro(logie)* dan *science*, (Juanita, 2015).
- c. *Le télescopage* dengan proses pengurangan silaba pada kata kedua, sedangkan kata pertama utuh. Contoh: *éditorialiste* dari kata *éditeur* dan *(spéc)ialiste*, (Juanita, 2015).
- d. *Le télescopage* dengan proses pengurangan silaba pada kata pertama dan kata kedua. Contoh: *paralympique* dari kata *para(lysé)* dan *(o)lympique*, (Juanita, 2015).

Para penutur asli bahasa Prancis tentunya sering menggunakan abreviasi-abreviasi tersebut ketika memberikan komentar di media sosial TikTok. Namun, para pemelajar bahasa Prancis yang baru atau sedang mempelajari bahasa Prancis dengan menggunakan TikTok sebagai media pembelajarannya, mungkin tidak mengetahui arti dari bentuk-bentuk tersebut dan mereka akan kesulitan untuk mengetahui makna dari komentar tersebut. Hal itu menyebabkan para pemelajar membutuhkan referensi terkait abreviasi-abreviasi bahasa Prancis. Sebelumnya, penelitian tentang abreviasi bahasa Prancis dalam media sosial sudah pernah dilakukan. Namun sayangnya penelitian tersebut hanya dilakukan pada media sosial Twitter, sedangkan penelitian

tentang abreviasi bahasa Prancis dalam media sosial TikTok belum ada.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu: *Abreviasi Bahasa Prancis pada Media Sosial Twitter: Suatu Kajian Morfologi* oleh Widianti Eka Pratiwi dan Agus Nero Sofyan dari Universitas Padjadjaran tahun 2020, *Analyse de la Formation de l'Abréviation dans le Twitter des Francophones* oleh Dra. Jubliana Sitompul, M.Hum, Dr. Hesti Fibriasari, M.Hum & Thresia Permatasari Sihombing dari Universitas Medan tahun 2015, dan *Learning Abbreviation Style of French Language Conversation on Twitter* oleh Nani Kusri dari Universitas Lampung tahun 2019.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian relevan adalah penelitian ini mengidentifikasi tentang jenis, proses pembentukan, kesalahan penulisan abreviasi bahasa Prancis, serta implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis, sedangkan ketiga penelitian tersebut hanya mengidentifikasi proses pembentukan abreviasi, faktor penyebab, dan implikasi. Tidak hanya itu, penelitian-penelitian tersebut hanya bersumber pada media sosial *Twitter*, sedangkan penelitian ini menggunakan media sosial TikTok sebagai sumber data. Metode dan teknik pengumpulan serta analisis data penelitian ini juga berbeda. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap, teknik lanjutan satu SLBC, dan teknik lanjutan dua teknik catat untuk mengumpulkan data. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik dasar Bilah Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan ganti.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, proses pembentukan, kesalahan penulisan, dan implikasi abreviasi bahasa Prancis dalam media sosial TikTok.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk

menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai jenis, proses pembentukan, kesalahan penulisan abreviasi bahasa Prancis, dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih dalam di bidang linguistik, terutama pada kajian morfologi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat berbahasa Prancis yang mengandung abreviasi. Peneliti akan mencatat dan menganalisis peristiwa abreviasi bahasa Prancis dalam kolom komentar media sosial TikTok. Kemudian, peneliti akan mendeskripsikan jenis, proses pembentukan, kesalahan penulisan abreviasi bahasa Prancis dalam kolom komentar media sosial TikTok, dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis berdasarkan data yang ada.

### 1. Data dan Sumber Data

Pengambilan data dilakukan selama dua bulan dengan interval waktu antara bulan November dan Desember 2021. Selain itu, peneliti juga membatasi penelitian ini pada postingan akun TikTok *marvinlaqueen* dan *riadhlevrai* dengan kategori hiburan, akun *voyage.avec.nous* dengan kategori pendidikan, dan akun *franceinfo* dengan kategori berita. Hal tersebut dilakukan agar pengambilan data dalam penelitian ini lebih mudah dan terarah.

### 2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Menurut (Sudaryanto, 2015), metode simak

merupakan metode dalam penelitian bahasa dengan menyimak penggunaan bahasa yang terdapat dalam sumber data penelitian. Dalam metode ini, peneliti hanya melakukan pengamatan dengan menyimak penggunaan abreviasi bahasa Prancis dalam media sosial TikTok dan tidak ikut terlibat dalam percakapan.

Pada metode simak, teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Dengan teknik ini, peneliti menggunakan pengetahuannya untuk menyadap penggunaan bahasa dalam sumber data penelitian untuk mendapatkan data. Teknik lanjutan dari metode ini adalah teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap). Pada teknik ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam percakapan. Peneliti hanya perlu menyimak komentar tersebut dan memperhatikan komentar yang mengandung abreviasi dalam bahasa Prancis.

Teknik lanjutan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Pada teknik ini, peneliti mencatat semua komentar yang mengandung abreviasi adalah bahasa Prancis. Pencatatan data tersebut dilakukan dengan cara mengklasifikasikan jenis abreviasi yang terdapat dalam komentar dalam media sosial TikTok.

### 3. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode agih. Menurut Sudaryanto (2015), metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya berasal dari bahasa itu sendiri. Alat penentu yang dimaksud merupakan unsur bahasa itu sendiri seperti kata, silaba, klausa, dan sebagainya. Teknik dasar analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar Bagi Unsur Langsung

(BUL). Teknik BUL merupakan teknik yang membagi satuan lingual menjadi beberapa bagian. Dengan teknik tersebut, peneliti akan membagi data menjadi beberapa unsur. Setelah itu, peneliti akan menggunakan teknik lanjutan teknik ganti. Peneliti akan

menggunakan teknik ini untuk mengetahui kadar kesamaan kategori unsur dari bentuk abreviasi dengan bentuk asal katanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada media sosial TikTok dalam postingan yang diunggah pada bulan November dan Desember 2021 oleh akun TikTok *marvinlaqueen*, *riadhlevrai*, *voyage.avec.nous*, dan *franceinfo*, ditemukan sebanyak 182 data yang berbeda satu sama lain. Secara sederhana hasil penelitian mengenai jenis, proses pembentukan, dan kesalahan penulisan abreviasi bahasa Prancis dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Abreviasi Bahasa Prancis yang Ditemukan dalam Media Sosial TikTok

No	Jenis Abreviasi	Jumlah	%
1.	<i>L'abréviation Graphique/Typographique</i>	39	21,5%
2.	<i>La Troncation</i>	117	64%
3.	<i>La Siglaison</i>	25	14%
4.	<i>Le Téléscopage</i>	1	0,5%
<b>Jumlah</b>		<b>182</b>	<b>100%</b>

Tabel 2. Hasil Proses Pembentukan Abreviasi dalam Media Sosial TikTok

No	Proses Abreviasi	Jumlah	%
1.	<i>L'abréviation par la suppression des dernières lettres</i>	1	0,5%
2.	<i>L'abréviation par le lexème de chacun en début de mot</i>	32	18%
3.	<i>L'abréviation par la similarité sonore</i>	6	3%
4.	<i>Apocope</i>	39	21%

5.	<i>Syncope</i>	75	41%
6.	<i>Suffixes employés après truncation</i>	3	2%
7.	<i>Le sigle</i>	23	13%
8.	<i>L'acronyme</i>	2	1%
9.	<i>Le télescopage</i> dengan proses pengurangan silaba pada kata pertama	1	0,5%
<b>Jumlah</b>		<b>182</b>	<b>100%</b>

Tabel 3. Hasil Kesalahan Penulisan Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial TikTok

No	Jenis Abreviasi	Proses Abreviasi	Jumlah	%
1.	<i>L'abréviation graphique/typographique</i>	<i>L'abréviation par le lexème de chacun en début de mot</i>	3	25%
2.	<i>La troncation</i>	<i>Syncope</i>	1	8%
3.	<i>La siglaison</i>	<i>Le sigle</i>	7	59%
		<i>L'acronyme</i>	1	8%
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Prancis. Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai referensi pada keterampilan membaca (*Compréhension Écrite*) dan juga keterampilan menulis (*Production Écrite*) bahasa Prancis SMA kelas XI pada KD 3.8 dan 4.8. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat diimplikasikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Prancis secara umum.

1. **Jenis Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial TikTok**
  - a. *L'abréviation graphique/typographique*

Pada jenis ini ditemukan sebanyak 39 data dalam media sosial TikTok. Adapun beberapa data pada jenis ini antara lain:



Gambar 1. Data 1



Gambar 2. Data 3



Gambar 3. Data 9

Pada ketiga data tersebut ditemukan bentuk abreviasi berupa (1) *JSP*, (3) *s*, dan (9) *+*. Data (1) bentuk abreviasi berupa *JSP* dari bentuk asal *je ne sais pas* yang memiliki padanan kata 'saya tidak tahu' dalam bahasa Indonesia. Data (3) *s* dari bentuk asal *second* yang memiliki padanan 'detik'. Data (9) *+* dari bentuk asal *plus* yang memiliki padanan 'lebih'. Ketiga data tersebut termasuk jenis *l'abréviation graphique/typographique* karena bentuk abreviasi tersebut diambil dari sebagian huruf-huruf dari bentuk awal kata.

#### b. *La troncation*

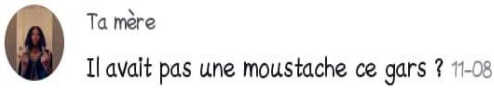
Jenis *la troncation* ini ditemukan sebanyak 117 data dalam media sosial TikTok. Berikut beberapa data yang ditemukan pada jenis ini:



Gambar 4. Data 2



Gambar 5. Data 6

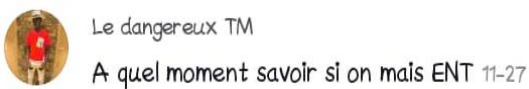


Gambar 6. Data 19

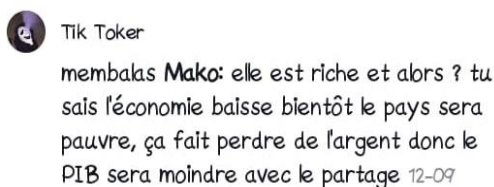
Pada ketiga data ini ditemukan bentuk abreviasi berupa (2) *wsh*, (6) *sec*, dan (19) *gars*. Data (2) bentuk abreviasi berupa *wsh* dari bentuk asal *wesh*. Dikutip dari platform [www.reddit.com](http://www.reddit.com) (2019), *wesh* memiliki makna ungkapan sapaan informal dari bahasa arab Maroko/Aljazair (Daridja), namun kata tersebut dapat memiliki arti berbeda tergantung penguannya. Data (6) *sec* dari bentuk asal *second*, memiliki arti ‘detik’. Data (19) *gars* dari bentuk asal *garçon* yang memiliki arti ‘anak laki-laki’. Ketiga data tersebut termasuk jenis *la troncation* karena bentuk abreviasi tersebut diambil dengan memenggal beberapa silaba dari suatu atau beberapa kata.

### c. *La siglaison*

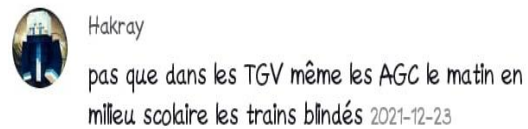
Jenis *la siglaison* ini ditemukan sebanyak 25 data dalam media sosial TikTok. Adapun beberapa data pada jenis ini antara lain:



Gambar 7. Data 40



Gambar 8. Data 67



Gambar 9. Data 169

Pada ketiga data ini ditemukan bentuk abreviasi berupa (40) *ENT*, (67) *PIB*, dan (169) *TGV*. Data (40) bentuk abreviasi berupa *ENT* dari bentuk asal *Espace Numérique de Travail*, dapat diartikan sebagai ‘ruang kerja digital’. Data (67) *PIB* dari bentuk asal *Produit Intérieur Brut* yang memiliki padanan ‘Produk Domestik Brut dalam bahasa Indonesia’. Data (169) *TGV* memiliki bentuk asal *Train à Grande Vitesse* yang merupakan kereta super cepat di Prancis. Ketiga data tersebut termasuk jenis *la siglaison* karena bentuk abreviasi tersebut terbentuk dengan memendekkan beberapa kata menggunakan beberapa huruf awal dari kata tersebut.

### d. *Le télescope*

Jenis *le télescope* ini hanya ditemukan satu data dalam media sosial TikTok. Berikut data yang ditemukan pada jenis ini:



Gambar 10. Data 66

Pada jenis ini ditemukan bentuk abreviasi berupa (66) *géopolitique*. Bentuk ini berasal dari bentuk asal kata *géographie* dan kata *politique*. *Géopolitique* memiliki padanan ‘geopolitik’ dalam bahasa Indonesia. Bentuk abreviasi ini berasal dari campuran minimal dua kata yang sudah mengalami pemendekan.



## 2. Proses Pembentukan Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial TikTok

### a. *L'abréviation graphique/typographique*

#### 1) *L'abréviation par la suppression des dernières lettres*

Hasil dari penelitian ini, hanya ditemukan satu abreviasi yang terbentuk melalui proses ini. Proses ini disaring berdasarkan teori Fridrichová (2011), yaitu dengan menghapus beberapa huruf terakhir pada sebuah kata dan ditandai dengan sebuah titik abreviasi. Adapun data pada proses ini, yaitu:



Gambar 11. Data 38

Data (38) memiliki bentuk abreviasi **M.** dalam kalimat *et on est hyper fier de vous M. le Prof.* Abreviasi **M.** memiliki bentuk asal *Monsieur* ‘bapak’ yang kemudian mengalami proses penghapusan beberapa grafem/huruf akhir *o-n-s-i-e-u-r* hingga menyisakan huruf **M** dan ditandai dengan titik abreviasi setelah huruf **M**. Hal ini sesuai dengan teori Fridrichová (2011).

#### 2) *L'abréviation par le lexème de chacun en début de mot*

Ditemukan 32 data abreviasi melalui proses ini. Data yang ditemukan dalam proses ini memiliki kriteria yang sesuai dengan teori Béchade (dalam Juanita, 2015) yaitu, dibentuk melalui proses pengekalan leksem/huruf di awal kata dan penulisan dilakukan dengan huruf kecil. Contoh data abreviasi dengan proses ini adalah sebagai berikut:



Gambar 12. Data 3

Data (3) memiliki bentuk abreviasi **s**. Data ini termasuk *l'abréviation par le lexème de chacun en début de mot* karena bentuk abreviasi ini berasal dari bentuk *second* yang mengalami proses pengekalan huruf **s** di awal kata. Kata *second* sendiri memiliki arti ‘detik’ dalam bahasa Indonesia. Penulisan hasil proses ini juga menggunakan huruf kecil yang merupakan ciri khas proses ini.

#### 3) *L'abréviation par la similarité sonore*

Data yang ditemukan dengan proses *l'abréviation par la similarité sonore*, sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kusri (2019), yaitu menggunakan simbol atau huruf yang memiliki kesamaan pengucapan dengan suatu kata. Pada proses ini, terdapat enam data abreviasi yang ditemukan dalam media sosial TikTok. Satu di antaranya, yaitu:



Gambar 13. Data 45

Bentuk abreviasi dalam data (45) memiliki bentuk asal *sais pas*. Bentuk asal tersebut mengalami perubahan menjadi bentuk yang memiliki bunyi yang sama dengan pengucapan *sais pas*. Bentuk tersebut adalah *chepa* yang jika diucapkan akan terdengar seperti *sais pas* yang memiliki arti ‘tidak tahu’.

### b. *La troncation*

#### 1) *Apocope*

Pada penelitian ini, abreviasi yang melalui proses *apocope* pada

pembentukannya ditemukan sebanyak 39 data. Data tersebut memiliki kriteria yang sama dengan proses *apocope* menurut Krautganer dalam Pratiwi & Sofyan (2020) yaitu penghilangan silaba pada akhir kata. Adapun contoh data tersebut yakni:



Gambar 14. Data 6

Data (6) memiliki bentuk abreviasi *sec*. Abreviasi tersebut mengalami proses penghilangan silaba pada akhir kata *second* ‘detik’. Silaba *o-n-d* dihilangkan, sehingga hanya menyisakan abreviasi *sec*.

## 2) Syncope

Ditemukan 75 data bentuk abreviasi yang menggunakan *syncope* sebagai proses pembentukannya. Data pada proses ini mengalami penghilangan silaba atau fonem di tengah kata, Krautganer dalam Pratiwi & Sofyan (2020). Satu di antaranya, yakni:



Gambar 15. Data 2

Kata *wsh* pada data (2) adalah bentuk abreviasi dari kata *wesh*. *Wesh* sendiri merupakan bentuk sapaan informal dalam bahasa Prancis. Dengan proses *syncope*, huruf *e* di tengah kata dihilangkan. Hasil dari proses itu menyisakan silaba *w-s-h*.

## 3) Suffixes employés après troncation

Data yang ditemukan dalam proses ini mengalami penghilangan silaba dan

menambahkan sufiks atau prefiks hal ini sesuai dengan teori Juanita (2015). Pada proses ini hanya ditemukan tiga bentuk abreviasi *la troncation*. Berikut data abreviasi dengan proses *suffixes employés après troncation*:



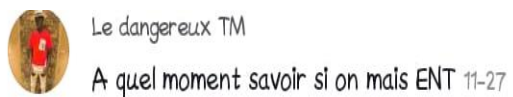
Gambar 16. Data 19

Data (19) memiliki bentuk abreviasi *gars*. Bentuk ini berasal dari kata *garçon*. Lalu, kata *garçon* tersebut mengalami proses *troncation* dengan menghilangkan silaba *ç-o-n* dan penambahan sufiks *s* pada kata tersebut. *Garçon* memiliki arti ‘anak laki-laki’.

## c. La siglaison

### 1) Le sigle

Ditemukan 23 data abreviasi yang melalui proses *le sigle* dalam media sosial TikTok. Data dalam proses ini disaring berdasarkan teori Béchade dalam Juanita (2015) dengan memendekkan kata dengan menggunakan beberapa huruf awal yang membentuknya, namun cara pelafalannya adalah dengan melafalkan huruf per huruf. Penulisan *le sigle* yang benar menggunakan huruf kapital.



Gambar 17. Data 40

Bentuk abreviasi pada data (40) adalah *ENT*. Bentuk abreviasi ini memiliki bentuk asal *Espace Numérique de Travail* atau ‘ruang kerja digital’ dalam bahasa Indoensia. Abreviasi ini terbentuk melalui proses pemendekan

menggunakan huruf awal yang membentuk abreviasi tersebut. *E* berasal dari kata *Espace*, *N* dari kata *Numérique*, dan *T* dari kata *Travail*. Selain itu, pengucapan bentuk abreviasi ini dilafalkan huruf per huruf.

## 2) *L'acronyme*

Proses pembentukan abreviasi dengan *acronyme* hanya ditemukan dua data dalam kolom komentar media sosial TikTok. Data tersebut terbentuk melalui pemendekan kata dengan menggunakan beberapa huruf awal yang membentuknya dan cara pelafalannya adalah dengan melafalkan seperti sebuah kata. Bentuk abreviasi tersebut adalah:



membalas **Mako**: elle est riche et alors ? tu sais l'économie baisse bientôt le pays sera pauvre, ça fait perdre de l'argent donc le PIB sera moindre avec le partage 12-09

Gambar 18. Data 67

Data (67) memiliki bentuk asal *Produit Intérieur Brut*. Kemudian bentuk tersebut dipendekkan menggunakan awal kata pembentuknya, yaitu *Produit* menjadi *P*, *Intérieur* menjadi *I*, dan *Brut* menjadi *B*. Proses tersebut menghasilkan bentuk abreviasi *PIB* 'Produk Domestik Bruto' yang dilafalkan seperti sebuah kata.

## 3. Kesalahan Penulisan Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial TikTok

### a. *L'abréviation graphique/typographique*

Kesalahan penulisan yang ditemukan pada jenis abreviasi ini hanya terdapat dalam proses abreviasi *l'abréviation par le lexème de chacun en début de mot*. Terdapat tiga data yang mengalami kesalahan penulisan dalam proses ini. Berikut pembahasannya:

### *L'abréviation par le lexème de chacun en début de mot*

Kesalahan penulisan yang ditemukan pada proses ini terjadi karena huruf yang dikekalkan tidak sesuai dan juga penulisan dilakukan dengan huruf kapital. Hal ini tidak sesuai dengan teori Juanita (2015). Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan sebanyak tiga data abreviasi pada proses yang mengalami kesalahan penulisan abreviasi. Data tersebut adalah:



Gambar 19. Data 1

Dalam data (1) ini, kesalahan penulisan abreviasi terdapat pada bentuk *JSP* 'je sais pas'. *JSP* termasuk ke dalam jenis abreviasi *l'abréviation graphique/typographique* dengan proses *l'abréviation par le lexème de chacun en début de mot*. Seharusnya pada proses ini, abreviasi harus ditulis dengan huruf kecil dan bukan huruf kapital.

### b. *La troncation*

Pada jenis ini hanya ditemukan satu kesalahan penulisan abreviasi yang terdapat pada proses *syncope*.

#### 1) *Syncope*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam media sosial TikTok, kesalahan penulisan abreviasi dengan proses *syncope* hanya ada pada satu data abreviasi. Berikut data abreviasi tersebut:



Gambar 20. Data 80

Bentuk abreviasi yang mengalami kesalahan penulisan terdapat dalam data

(80) adalah *frrr*. Penulisan *frrr* yang benar seharusnya adalah *frr*. Hal tersebut karena *frrr* berasal dari kata *frère* ‘kakak’ yang hanya memiliki dua huruf *r*.

c. **La siglaison**

Kesalahan penulisan yang terdapat dalam *la siglaison* adalah penulisan dengan huruf kecil yang harusnya ditulis dengan huruf kapital (Juanita, 2015). Kesalahan penulisan pada jenis abreviasi *la siglaison* terdapat pada proses *le sigle* dan *l’acronyme*. Ada delapan data yang ditemukan dalam jenis abreviasi ini. Berikut pembahasannya:

1) **Le sigle**

Ditemukan tujuh data abreviasi yang mengalami kesalahan penulisan dalam proses ini. Satu di antaranya, yaitu:



Écureuil 604

La sncf c'est des banques. Je prend souvent le TGV et Rien n'est désinfecté ! 2021-12-21

Gambar 21. Data 168

Kesalahan penulisan abreviasi pada proses ini terdapat dalam data (168). Penulisan *snCF* harusnya dilakukan menggunakan huruf kapital. Hal tersebut karena, penulisan abreviasi dengan proses *le sigle* yang benar harus menggunakan huruf kapital pada awal kata yang dikakalkan, yaitu (*S*)ociété (*N*)ationale des (*C*)hemins de fer (*F*)rançais yang merupakan sebuah perusahaan yang mengelola kereta api di Prancis.

1) **L’acronyme**

Ditemukan satu data abreviasi yang mengalami kesalahan penulisan ini, yaitu:



Basile octave

membalas tess: c dans les segpa 😊 02-08

Gambar 22. Data 124

Kesalahan penulisan abreviasi dengan proses *l’acronyme* hanya ditemukan satu data. Penulisan kata *segpa* yang benar dalam data (124) seharusnya adalah *SEGPA* yang merupakan kelas khusus siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut karena penulisan *la siglaison* dilakukan dengan huruf kapital, bukan huruf kecil.

4. **Implikasi Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial TikTok pada Pembelajaran Bahasa Prancis**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Prancis pada keterampilan membaca dan juga menulis. Untuk tingkat SMA kelas XI, terdapat materi pelajaran yang dapat menggunakan abreviasi untuk dua keterampilan tersebut. Materi tersebut terdapat pada KD 3.8 dan 4.8 tentang ‘pesan singkat dan pengumuman (*donner un message court est une annonce*)’ yang mengandung materi pembelajaran unsur kebahasaan kalimat informal. Para pemelajar yang sedang mempelajari materi ini dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk menemukan abreviasi yang sering digunakan dalam bahasa Prancis terutama dalam menulis pesan singkat.

Selain itu hasil penelitian ini juga dapat diimplikasikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Prancis untuk umum (*tout public*). Hal tersebut karena, penggunaan bahasa Prancis tidak selalu dalam bahasa formal seperti yang sering dipelajari dalam pendidikan formal. Bahasa informal lebih sering digunakan dalam keseharian, misalnya dalam komunikasi sehari-hari, pesan singkat, media sosial, film, dan sebagainya.

## SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat jenis abreviasi bahasa Prancis yang ditemukan dalam media sosial TikTok, yaitu *l'abréviation graphique/typographique* 39 data, *la troncation* 117 data, *la siglaison* 25 data, dan *le télescope* 1 data. Proses abreviasi berupa *l'abréviation par la suppression des dernières lettres* 1 data, *l'abréviation par le lexème de chacun en début de mot* 32 data, *l'abréviation par la similarité sonore* 6 data, *apocope* 39 data, *syncope* 75 data, *suffixes employés après troncation* 3 data, *le sigle* 23 data, *l'acronyme* 2 data, dan *le télescope* dengan proses pengurangan silaba pada kata pertama 1 data. Terdapat 12 data kesalahan penulisan abreviasi dalam media sosial TikTok, yaitu pada jenis *l'abréviation graphique/typographique* dengan proses *l'abréviation par le lexème de chacun en début de mot* 3 data, jenis *la troncation* dengan proses *syncope* 1 data, jenis *la siglaison* pada proses *le sigle* 7 data, *la siglaison* pada proses *l'acronyme* 1 data. Abreviasi bahasa Prancis dalam media sosial TikTok ini dapat diimplementasikan untuk SMA kelas XI pada KD 3.8 dan 4.8 tindak tutur pesan singkat dan pengumuman (*donner un message court est une annonce*) yang mengandung materi pembelajaran unsur kebahasaan kalimat informal dan untuk pembelajaran bahasa Prancis umum (*tout public*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Media Komunikasi Sehari-Hari. *Universitas Mitra Indonesia*, 3.
- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/abreviasi>
- Dewanta, A. A. N. B. J. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 95–102.
- Fridrichová, R. (2011). La problématique de la définition du mot abréviation - différents procédés de création de mots nouveaux par l'abréviation. *Romanica Olomucensia*, 23(2), 101–112. <https://doi.org/10.5507/ro.2011.015>
- Juanita, D. (2015). Abreviasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis (Suatu Analisis Konstratif). *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(2), 454. [https://doi.org/10.19016/jcshokuriku.3.0\\_1](https://doi.org/10.19016/jcshokuriku.3.0_1)
- Kusrini, N. (2019). Jurnal Pendidikan Progresif Learning Abbreviation Style of French Language Conversation on Twitter. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 9(22), 81–88. <https://doi.org/10.23960/jpp.v>
- Mana, L. H. A. (2021). Respon Siswa Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(4), 428–429. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i4.107>
- Pratiwi, W. E., & Sofyan, A. N. (2020). Abreviasi Bahasa Prancis Pada Media Sosial Twitter: Suatu Kajian Morfologi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1), 127. <https://doi.org/10.34050/jib.v8i1.8706>
- Setiyaningsih, I. (2019). *Inti Sari Morfologi, Afiksasi, Reduplikasi, dan Komposisi* (A. Suparyanta (Ed.); 1st ed.). Pakar Raya.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.

*What Does “wesh” and “wsh” Mean?* (2019).  
[https://www.reddit.com/r/French/comments/ce5qen/what\\_does\\_wesh\\_and\\_wsh\\_mean/](https://www.reddit.com/r/French/comments/ce5qen/what_does_wesh_and_wsh_mean/)